



INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MULTIKULTURAL PADA SISWA

Melinda Kartikasari¹, Ninik Indawati², Andi Nu Graha³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S.Supriadi No.48, 65148, Malang

e-mail: kartikasariMelinda@gmail.com¹, ninikberty@unikama.ac.id², andinugr37@gmail.com³

Received:7 Desember 2023; Revised:4 Januari 2024; Accepted:10 Mei 2024

Abstract:

Internalization is a process of individual learning and being accepted as part of society from an early age to adulthood. Multicultural values consist of values of openness, tolerance, and mutual help. Internalization of multicultural values is needed because there are still differences in language among students due to the regional origins of the majority of students. The purpose of this study was to find out multicultural values through social studies learning given by students, explain how to foster multicultural values through social studies learning, and explain the process of internalizing multicultural values through social studies learning. The method used for research is storytelling, learning outside the classroom, and school events held on holidays. By using this method, students' behavior can change from rejecting others who are different to accepting and being friendly with others. These constraints also arise when they imply multicultural values, such as a lack of knowledge in media storytelling techniques used by teachers, lack of learning media in schools, and the conditions in which students.

Keywords: *internalization; multicultural value; social science learning*

Abstrak:

Internalisasi merupakan proses pembelajaran individu dan penerimaan sebagai bagian dari masyarakat sejak usia dini hingga dewasa. Nilai multikultural terdiri dari nilai keterbukaan, toleransi, dan gotong royong. Internalisasi nilai-nilai multikultural diperlukan karena masih adanya perbedaan bahasa di kalangan siswa akibat asal daerah yang mayoritas siswanya berasal dari Pasuruan dan Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran IPS yang diberikan siswa, menjelaskan cara menumbuhkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran IPS, dan menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran IPS. Metode yang digunakan untuk penelitian adalah bercerita, pembelajaran di luar kelas, dan acara sekolah yang diadakan pada hari libur. Dengan menggunakan metode ini perilaku siswa dapat berubah dari menolak orang lain yang berbeda menjadi menerima dan bersahabat dengan orang lain. Kendala tersebut juga muncul ketika mengandung nilai-nilai multikultural, seperti kurangnya pengetahuan tentang teknik media bercerita yang digunakan guru, kurangnya media pembelajaran di sekolah, dan kondisi siswa.

Keywords: Internalisasi, Nilai Multikultural, Pembelajaran Ilmu Sosial

How to Cite: Kartikasari, M., Indawati, N., & Nu, Andi, G. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Multikultural Pada Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 10-18. <https://doi.org/10.21067/jip.v18i1.9465>

Copyright © 2024 (Melinda Kartikasari, Ninik Indawati, Andi Nu Graha)



Pendahuluan

Pendidikan Multikultural merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari siswa sebagai salah satu kekuatan membentuk sikap multikultural (Yanti, 2018). Lebih lanjut pentingnya pendidikan multikultural di sekolah dipandang sebagai sebuah konsep yang mengedepankan keadilan sosial bagi semua kelompok di dalam masyarakat tanpa memandang identitas dan latar belakang siswa yang beragam agar tercapai tujuan pendidikan secara optimal (Sudrajad, 2014). Pendidikan multikultural mengandung makna yang kompleks yakni pendidikan tentang keberagaman budaya, menghargai pluraritas dan heterogenitas karena perbedaan ras, etnik, kelas sosial dan kelompok budaya (Ibrahim, 2013). Lebih dari itu peserta didik diajari untuk memahami mengakui dan menghormati bahwa tiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut caranya masing-masing. Pada pengajaran pendidikan multikultural, para peserta didik dibimbing sejak kecil untuk memahami makna bhinneka tunggal ika dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah internalisasi di lingkungan sekolah juga ada kaitannya dengan pengertian yang dijelaskan pemegang peran utama dalam ruangan kelas adalah guru, keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, keteladanan mudah dikatakan namun sulit untuk dilakukan sebab keteladanan lahir melalui proses pendidikan yang panjang, sosok inspirator mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan segala potensi spektakuler bagi diri sendiri dan lingkungan. Secara otomatis, kesuksesan seseorang akan menginspirasi seseorang lainnya untuk meniru dan mengembangkannya (Rofik, M.F., & Fredy, H., 2021).

Pendidikan multikultural bisa diaplikasikan di semua mata pelajaran salah satunya pendidikan IPS, pembelajaran IPS memiliki materi yang kaitannya dengan multikultural, materi IPS banyak mengkaji tentang kehidupan masyarakat beserta lingkungan sosial, materi IPS akan membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kemajemukan pemahaman mengenai kemajemukan akan menuntun siswa untuk mengakui yang ada disekitarnya dan pada akhirnya mampu untuk bersikap toleransi, pluralis, dan humanis. Pendidikan multikultural dapat diaplikasikan dalam pembelajaran IPS. Materi dalam pelajaran IPS dapat membantu siswa untuk mendapat pengetahuan mengenai kemajemukan. Persoalan-persoalan dalam diri siswa kelas V MI Al Mustaqim, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan budaya. Masih adanya persoalan dalam diri para siswa karena latar belakang siswa yang berbeda-beda. Perbedaan bahasa setiap siswa yang berasal dari kota yang berbeda membuat sering terjadi kesalahpahaman antar siswa. Siswa di MI Al Mustaqim mayoritas berasal dari Pasuruan dan Malang, siswa yang berasal dari Pasuruan menggunakan bahasa yang dianggap kasar oleh siswa yang berasal dari Malang. Hal tersebut terkadang membuat suatu permasalahan antar siswa di sekolah. Guru sebagai orangtua siswa di sekolah diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut agar tercipta pembelajaran yang baik dan kondusif. Nilai-nilai multikultural perlu diajarkan pada siswa diantaranya nilai keterbukaan, toleransi, dan tolong menolong. Faktor-faktor penentu tersebut mempengaruhi siswa yang dapat memahami perbedaan budaya yang menjadi tujuan utama penelitian ini. Aktifitas yang dilakukan sekolah meliputi acara kegiatan yang dapat mengenalkan kepada siswa tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Dari permasalahan yang ditemukan maka Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Penelitian ini difokuskan meliputi (1) Apa saja nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran IPS yang diberikan peserta didik di MI Al Mustaqim (2) Bagaimana cara menumbuhkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran IPS di MI Al Mustaqim (3) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran IPS di MI Al Mustaqim.

Metodologi

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan

pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah wali kelas V dan para siswa kelas V MI Al Mustaqim Lawang pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan metode penanaman nilai-nilai multikultural, pengaruh terhadap keberhasilan menumbuhkan nilai-nilai multikultural, dan kendala-kendala yang dihadapi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu dengan cara mengecek ulang informasi hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum.

Hasil

Berdasarkan gagasan dari beberapa peristiwa yang telah saya observasi menemukan beberapa indikasi di MI Al Mustaqim terdapat permasalahan geografis atau asal daerah siswa. Hal ini membuat antar siswa yang berbeda asal daerah mengalami kesalahpahaman saat menggunakan bahasa asal mereka masing-masing. Indikasi geografis merupakan suatu tanda yang menunjukkan daerah asal karena faktor lingkungan termasuk faktor keadaan alam, faktor manusia atau kombinasi dari kedua faktor yang saling berkaitan. Karakteristik geografis suatu wilayah juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial budaya. Hal ini dikarenakan mampu membentuk kehidupan sosial masyarakat. Pada penelitian ini terdapat dua tempat asal daerah yang lebih dominan, yakni dari Malang dan Pasuruan. Malang merupakan wilayah dengan suhu yang cukup dingin membuat mayoritas masyarakatnya lebih dominan memiliki karakteristik yang lebih tenang sedangkan wilayah Pasuruan dengan suhu panas membuat karakteristik sebagian masyarakatnya lebih cepat emosional. Berikut hasil wawancara dengan guru IPS tentang nilai-nilai multikultural yang diajarkan di MI Al Mustaqim.

Wawancara Guru IPS

1. *“Apakah materi yang sudah Bapak/ Ibu ajarkan sudah sesuai dengan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran IPS di kelas 5?”*

Jawaban: *“Iya sudah, materinya cenderung ke budaya, anak-anak di pembelajaran IPS di kelas V ada pengenalan budaya. Pada materi tersebut ada pengenalan seperti seni tari, rumah-rumah adat ada di Tema 4. Sebenarnya tema itu berkelanjutan, tapi pengenalan tentang rumah-rumah adat atau kebudayaan itu berada di Tema 4 kalau tema 5 lebih ke kebudayaannya”.*

Ibu NO selaku pengajar materi Pelajaran IPS kelas V MI Al Mustaqim menjelaskan bahwa materi yang sesuai dengan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran IPS di kelas V yakni cenderung ke budaya yang dipelajari.

2. *“Apakah RPP yang sudah dibuat sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah?”*

Jawaban: *“Ya sudah sesuai, karena kita sebagai pengajar acuannya terhadap RPP. Kita juga masih menggunakan kurikulum 2013 untuk siswa kelas V”*

Proses pembelajaran di MI Al Mustaqim khususnya kelas V masih menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran IPS kurikulum 2013 masih dipadukan dengan mata pelajaran lainnya. IPS kelas V pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 3 memiliki kompetensi menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan masyarakat dan berpengaruh penting terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.



3. *“Bagaimana mempertemukan siswa yang terdapat keberagaman pada saat acara-acara tertentu di sekolah?”*

Jawaban: *“Kebetulan ada seni tari, jadi kita menampilkan waktu ada acara wisuda atau 17 agustus anak-anak menampilkan tari dari nusantara”*

Tugas guru yaitu mengenalkan budaya yang ada di Indonesia meliputi lingkungan sekitar rumah dan sekolah mulai sejak dini sehingga mampu menjadi manusia yang lebih bijak dan lebih toleran. Upaya guru dalam memperkenalkan budaya sejak dini bertujuan agar siswa tidak mudah terpengaruh benturan perubahan jaman. Acara yang diselenggarakan oleh sekolah yakni dengan memasukkan unsur-unsur kebudayaan yang didalamnya seperti mengadakan ekstrakurikuler seni tradisional yang bertujuan para siswa lebih mengenal tarian tradisional dibandingkan dengan budaya negara lain.

Pembahasan

Sebagai sarana alternatif pemecahan masalah penting adanya pendidikan multikultural di Indonesia. Pendidikan multikultural memiliki peran yang penting untuk meminimalisasi dan mencegah terjadinya beberapa konflik. Faktor-faktor terjadi konflik yakni perbedaan generasi, perkembangan zaman, masalah ekonomi, perkembangan psikologi remaja, dan perbedaan kepentingan antargolongan (Widyawati, A., 2015). Sebagai sarana alternatif pemecahan masalah penting adanya pendidikan multikultural di Indonesia. Melalui internalisasi multikultural para siswa dihimbau tidak meninggalkan akar budaya bangsanya dan sangat relevan digunakan untuk negara yang masyarakatnya bebas menyampaikan pendapatnya pada masa sekarang ini. Menghadapi berkembangnya arus globalisasi para siswa tidak akan terpengaruh hal negatif dari budaya luar. Nilai-nilai multikultural sangat diperlukan dalam rangka menjaga keutuhan dan kelangsungan hidup di dalam masyarakat (Wiyanto, 2018).

Proses konstruksi pengetahuan yang ada di Indonesia berkaitan dengan sejauh mana guru memiliki tanggung jawab utama. Penelitian ini terlihat bahwa pendidikan guru dan sikap positif guru terhadap pendidikan multikultural memiliki peran penting untuk hidup dalam rasa toleransi menjadi damai dan penuh rasa saling menghormati untuk menerima semua identitas dengan kekayaan budaya mereka tanpa takut akan pemisahan (Yilmaz, F., 2016).

Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS

Berbagai kegiatan yang diupayakan sekolah untuk memperkenalkan keberagaman budaya yang ada di sekolah. Salah satu kegiatan yang dilakukan pada saat memperingati hari besar nasional misalnya hari kemerdekaan RI dan acara wisuda sekolah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ibu NO sebagai berikut:

Ibu NO: *“Kebetulan ada seni tari, jadi kita menampilkan waktu ada acara wisuda atau 17 agustus anak-anak menampilkan tari dari nusantara”*.

Generasi siswa saat ini sedikit yang memahami dan menerapkan budaya negaranya sendiri, dikarenakan kebudayaan Indonesia memiliki keberagaman berbeda yang membuat siswa terkadang merasa bingung serta tidak mampu membedakan asal kebudayaan tersebut. Tugas guru yaitu mengenalkan budaya yang ada di Indonesia meliputi lingkungan sekitar rumah dan sekolah mulai sejak dini sehingga mampu menjadi manusia yang lebih bijak dan lebih toleran. Upaya guru dalam memperkenalkan budaya sejak dini bertujuan agar siswa tidak mudah terpengaruh benturan perubahan jaman. Acara yang diselenggarakan oleh sekolah yakni dengan memasukkan unsur-unsur



kebudayaan yang didalamnya seperti mengadakan ekstrakurikuler seni tradisional yang bertujuan para siswa lebih mengenal tarian tradisional dibandingkan dengan budaya negara lain. Sejalan dengan penelitian yang sudah ada yakni cara mengaitkan kegiatan ekstrakurikuler dengan kebudayaan lokal, dalam hal ini guru mempunyai harapan besar kepada para siswanya agar mereka dapat memahami tentang kebudayaan yang dimiliki dan tetap melestarikan kebudayaan tersebut, selain itu guru juga berharap siswanya dapat memperkuat atau memperluas pengetahuannya tentang kebudayaan local (Aisara, F., Nursaptini., & Arif, W., 2020)

Penyampaian internalisasi dibutuhkan agar siswa dapat memahami, menyesuaikan, dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan perilaku masyarakat. Internalisasi adalah proses dengan mana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian (Muna, N. E., 2020). Secara sosiologis, menyatakan pendapatnya tentang internalisasi yakni internalisasi melibatkan suatu ide konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah (pikiran) dari suatu kepribadian (Widyaningsih, et al., 2014). Guru dalam memilih media harus mengetahui media apa saja yang relevan untuk dijadikan bahan dalam proses pembelajaran agar nantinya mampu ditangkap oleh siswa sebagai peserta didik (Nurfadillah, et al., 2021).

Memberikan titik tekan pada nilai multikultural yang diterapkan dalam kehidupan bersosial dengan teman sejawat dengan menggunakan bahan ajar pada pembelajaran IPS yang berwawasan multikultural. Nilai multikultural yang bisa diaplikasikan pada lingkungan sekolah yakni: (1) damai, (2) saling pengertian, (3) solidaritas, (4) menghargai perbedaan, (5) kebersamaan, (6) tenggang rasa, (7) toleransi, (8) kasih sayang, (9) tolong menolong, (10) rela berkorban, (11) empati, dan (12) simpati (Aras, A., 2018). Pada penelitian ini ditemukan yang dapat diaplikasikan yakni sifat menghargai perbedaan, kebersamaan, kasih sayang, dan tolong menolong. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan tentang upaya membangun sikap tolong menolong dengan hasil penanaman nilai-nilai sosial dalam membangun sikap tolong menolong yaitu 1) dengan cara metode pembelajaran diskusi kelompok interaktif, 2) ceramah dan unsur-unsur nasehat tentang nilai-nilai sosial disela-sela pembelajaran IPS, 3) kegiatan amal jum'at dan 4) pengadaaan takziah. Adapun nilai sosial yang ditanamkan yaitu kepedulian, tolong menolong dan kerjasama (Khotimah, H., & Dwi, A. A., 2022).

Menumbuhkan Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS

Ibu NO selaku pengajar materi Pelajaran IPS kelas V MI Al Mustaqim menjelaskan bahwa materi yang sesuai dengan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran IPS di kelas 5 yakni cenderung ke budaya yang dipelajari, sebagaimana dipaparkan Ibu NO sebagai berikut:

Ibu NO: "Iya sudah, materinya cenderung ke budaya, anak-anak di kelas V di pembelajaran IPS terdapat pengenalan budaya. Pada materi tersebut ada pengenalan seperti seni tari, rumah-rumah adat ada di Tema 4. Sebenarnya tema itu berkelanjutan, tapi pengenalan tentang rumah-rumah adat atau kebudayaan itu berada di Tema 4 kalau tema 5 lebih ke kebudayaannya".

Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS meliputi 5 unsur komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai multikultural yang ada dan dikembangkan di SD/MI antara lain belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dalam berpikir, dan apresiasi (Bukhori, I.,



2018). Pengenalan budaya diberikan guru kepada siswa pada kegiatan pembukaan setelah berdoa, menanyakan pembelajaran yang lalu, dan menyanyikan lagu “gundul-gundul pacol”. Guru menjelaskan tentang tujuan mempelajari keanekaragaman yang ada di pulau Jawa dan Kalimantan. Guru menunjukkan dengan media gambar yang dipasang di depan kelas dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai keanekaragaman yang ada di Jawa dan Kalimantan tersebut.

Menumbuhkan sikap toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri (Harefa, S. A., & Adrianus, B., 2021). Contohnya ialah toleransi beragama, suku, dan ras. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan agar siswa dapat mengapresiasi adalah perlu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Susanti, R. D., 2015). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik di Sekolah Dasar, diantaranya: 1) Memberikan contoh atau teladan dalam berperilaku, 2) Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, 3) Guru menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran (Mursyidah, et al., 2022). Perkembangan bahasa pada dasarnya adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan lingkungan (Mardison, S., 2016).

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS

Perbedaan bahasa yang tidak dapat dimengerti satu sama lain menjadi masalah yang sering ditemui dalam lingkungan yang lebih dari satu suku saja. Perbedaan ini tentu menjadi masalah yang serius dalam aktivitas bersosial khususnya dalam cara berkomunikasi antara satu dengan yang lain (Kojoh, et al., 2022). Materi yang diberikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh Ibu NO seperti yang dikatakan beliau sebagai berikut:

Ibu NO: *“Ya sudah sesuai, karena kita sebagai pengajar acuannya terhadap RPP. Kita juga masih menggunakan kurikulum 2013 untuk siswa kelas V”*.

Proses pembelajaran di MI Al Mustaqim khususnya kelas V masih menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran IPS kurikulum 2013 masih dipadukan dengan mata pelajaran lainnya. IPS kelas V pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 3 memiliki kompetensi menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan masyarakat dan berpengaruh penting terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dari jumlah siswa kelas V MI Al Mustaqim sebanyak 13 siswa, terdapat 9 siswa yang tuntas dalam pembelajaran mengenai keberagaman budaya atau 70% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu aneka ragam suku bangsa dan siklus II yaitu keanekaragaman budaya (Kalsum. I., & Charles, K., 2014). Pengumpulan data dilakukan dalam setiap siklus. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dari 20 orang siswa 14 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal 70% dan persentase daya serap klasikal 77,75%, hasil ini merupakan kategori cukup sehingga masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan, semua siswa mendapat ketuntasan belajar, dengan persentase tuntas klasikal 100 % dan persentase daya serap klasikal 86 %. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I



masih berada pada kategori baik dan siklus II sangat baik, serta nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I cukup dan siklus II berada pada kategori baik. Berdasarkan indikator yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan model belajar kelompok dengan penguasaan siswa terhadap materi terus meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 5 Palasa (Kalsum. I., & Charles, K., 2014). Modul pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal untuk pengenalan budaya sedan rembang siswa kelas 5 sekolah dasar dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan adanya modul pembelajaran tematik pada siswa kelas 5 sekolah dasar berbasis kearifan lokal untuk pengenalan budaya Sedan Rembang diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman budaya yang ada (Mufaridah., Santoso., Achmad, H. M., 2020). Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan (ide), menemukan hubungan yang saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal (Mardhiyana, D., & Endah, O. W. S., 2016). Jenis perkembangan siswa sekolah dasar yang perlu diketahui oleh guru sekolah dasar yaitu perkembangan fisik, kognitif dan psikososial (Hayati, F., Neviyarni., & Irdamurni, 2021). Pembelajaran di luar kelas adalah metode pembelajaran outdoor learning merupakan salah satu pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas (Nurhartina, A., & Isak, T., 2021). Hal ini sama halnya dengan penelitian yang sudah dilakukan yang menyatakan proses internalisasi lazim lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model (*role-models*) (Rais, M., 2012) .

Nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan untuk saling menghormati, menghargai, menjaga persatuan, dan bekerjasama. Untuk mengurangi terjadinya konflik yang terjadi disekolah maka perlu adanya internalisasi multikultural yang diajarkan pada siswa yang menempuh pendidikan sejak kelas rendah hingga kelas tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi budaya sejak dini antara lain mulai dari orangtua, yang dapat mempengaruhi budaya serta salah satu faktor yang melekat pada siswa sejak dini di lingkungan sekitar rumah membuat siswa terbiasa dengan lingkungan yang diterapkan orang tua berbeda yang terjadi dengan keadaan yang terjadi di lingkungan sekolah. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter siswa adalah profil pendidikan yang memenuhi standar akademik yang mampu mendidik dan mengarahkan siswa menjadi lebih mengenal kesadaran budaya yang saat ini terpengaruh oleh budaya luar, serta letak geografis pada sekolah yang berada di pedesaan masih melekat dengan sistem gotong royong dan toleransi antar sesama di lingkungan sekitar yang menyebabkan karakteristik suatu wilayah memiliki kondisi geografis yang berbeda-beda.

Kesimpulan

Proses internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran IPS di MI Al Mustaqim melalui interaksi pembelajaran pada siswa dan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dari jumlah siswa kelas V MI Al Mustaqim sebanyak 13 siswa, terdapat 9 siswa yang tuntas dalam pembelajaran mengenai keberagaman budaya atau 70% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Pengenalan budaya melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah dapat dilakukan oleh sekolah lain karena dapat menambah pengetahuan keberagaman budaya melalui kegiatan dan acara peringatan hari-hari besar.



Ucapan Terima Kasih

Kami berterimakasih kepada Pascasarjana Universitas PGRI Kanjuruhan Malang jurusan magister Pendidikan IPS, dosen pembimbing I Ibu Dr. Ninik Indawati, M.Pd., dosen pembimbing II Bapak Dr. Andi Nu Graha, M.Si., dosen penguji Ibu Dr. Yuli Ifana Sari, M.Pd. dan MI Al Mustaqim Kecamatan Lawang atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data. Kepada kedua orangtua yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Aisara, F., Nursaptini., & Arif W. (2020). Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166.
- Aras, A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS-TGT Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP N 1 Makassar. *Jurnal Studi Pendidikan*, 16, 122.
- Bukhori, I. (2018). Metode Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas Rendah (Studi pada MI di MWCNU LP. Maarif Kraksaan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (1), Januari-Juni 2018.
- Harefa., Syukur, A., & Adrianus, B. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunung Sitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 4 (2), 419–425.
- Hayati, F., Neviyarni., & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (1).
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam “ *Jurnal ADDIN*, 7 (1), 139.
- Kalsum, I., & Charles, K. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V SD Inpres 5. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (6), 81–94
- Khotimah, H., & Dwi, A., A. (2022). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Sosial Dalam Membangun Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI Di MI Salafiyah Kota Cirebon. *Indonesian Journal Of Elementary Education*. 3 (1).
- Kojoh, A., Vamela, A., Briggta, R., Mint, R. A., & Rinna, Y. K. (2022). Pengaruh Perbedaan Bahasa Dan Budaya Terhadap Cara Berkomunikasi Antar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Mandala*. 7 (4).
- Mardison, S. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. 6 (2), 635–643.
- Mardhiyana, D., & Endah, O. W. S. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 672–688.
- Mufaridah, J.T., Santoso., Achmad, H. M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 4 (3), 500–505.
- Muna, N. E. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Al-Tsaman*. 2 (2), 114–128.



- Mursyidah, A., Alifah N.A., Dini A.R., Eva N.M., Laily S.F., Nindy P.S., Riginia T.M. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Toleransi Pada Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *SNHRP*, 4, 1112–1118.
- Nurfadillah, S., Cantika R.A., Dewi N.A., Fiqih A., Reni S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Pinang 1. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*. 3 (1), 153–163.
- Nurhartina, A., & Isak, T. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda*. 3 (1).
- Rais, M. (2012), Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana PPU UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Rofik., Muhammad, F., Fredy, H. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio. *Jurnal SOSIOLIUM*. 3 (1), 1–7.
- Sudrajad. (2014). Revitalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2 (1), 82–90.
- Susanti, R. D. (2015). Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*. 3 (1).
- Widyaningsih, T. S., et al. (2020). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis (Studi Kasus di SMP 2 Bantul). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2 (2), 131–195.
- Widyawati, A. (2015). Akar Konflik Dalam Masyarakat Multikultural di Karimunjawa. *Jurnal Yustisia*. 4 (3), 602–616.
- Wiyanto. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik (Studi Interaksi Sosial di SMA Karangturi). *Ecodunamika*, 1 (3).
- Yanti, R. P. (2018). Pembelajaran Berbasis Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Basicedu*. 2 (2), 70–74.
- Yilmaz, F. (2016). Multiculturalism and multicultural education: A case study of teacher candidates' perceptions, *Cogent educations*, 3(1), 1–13.